

BAB I

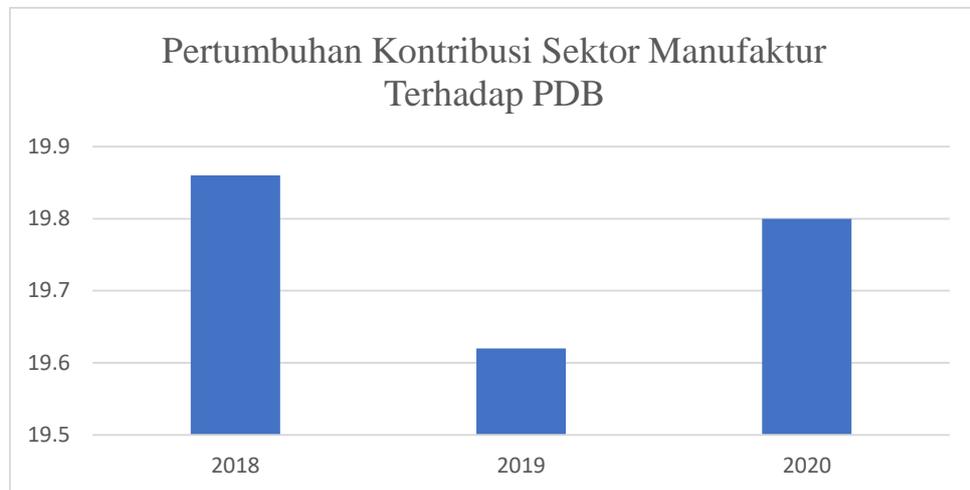
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama di sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian Republik Indonesia.

Kementrian Perindustrian (Kemenprin) menyatakan Sektor Manufaktur mengalami penurunan kontribusi terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB). Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pertumbuhan perekonomian global dan penurunan ekspor sejak akhir 2019, selain itu pasar global dan lokal juga terdampak dari penyebaran covid-19. Tetapi tahun 2020 angka kontribusi industri manufaktur terhadap PDB sedikit naik. Lima besar kontributor PDB di sektor manufaktur ini adalah Industri makanan dan minuman, industri kimia farmasi dan obat tradisional, industri barang logam , industri alat angkutan serta industri tekstil.

Berikut adalah pertumbuhan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB:

Gambar 1.1**Pertumbuhan Kontribusi Sektor Manufaktur Terhadap PDB**

Sumber : Kementerian perindustrian

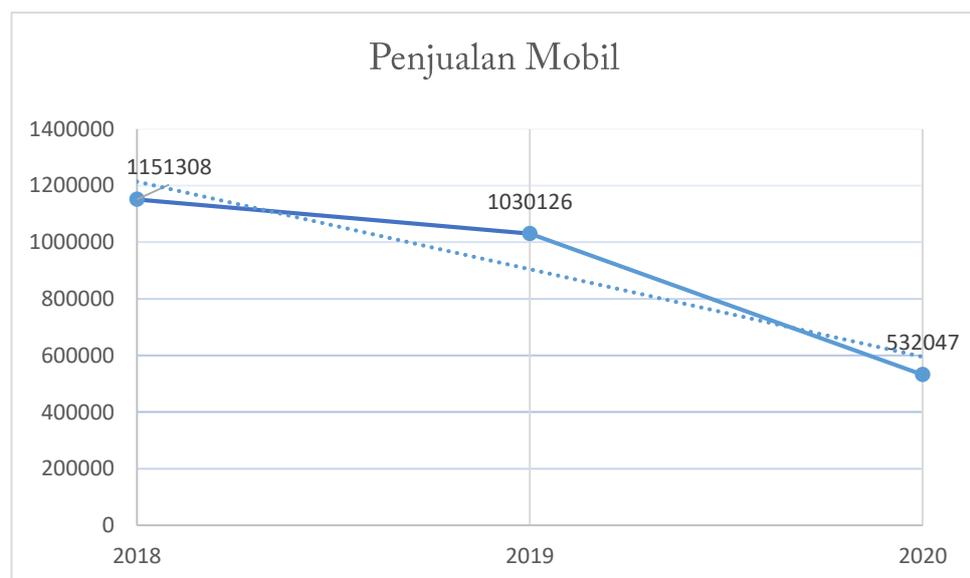
Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa pertumbuhan Kontribusi PDB sektor Manufaktur mengalami penurunan, tahun 2018 sebesar 19,86 %, tahun 2019 sebesar 19,62 % dan tahun 2020 naik menjadi 19,80 %.

Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas dan memberikan kontribusi positif terhadap sektor manufaktur. Pada tahun 2020 pandemi virus COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* terjadi di Indonesia dan masih terjadi hingga saat ini. Dampak akibat adanya pandemi ini berpengaruh banyak terhadap segala aspek bidang kehidupan, dampak tersebut diantaranya yaitu tingginya jumlah angka kematian dan jumlah yang terpapar virus COVID-19, pembelajaran jarak jauh dan menurunnya kegiatan ekonomi sektor riil. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yang harus dilakukan, seperti kebijakan *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dalam rangka mencegah penyebaran virus COVID-19.

Akibat hal tersebut, sub sektor otomotif di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat adanya pandemi virus COVID-19. Hal ini terlihat dari penurunan penjualan kendaraan, berikut data penjualan mobil di Indonesia :

Gambar 1.2
Penjualan Mobil di Indonesia



Sumber: www.gaikindo.or.id

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 penjualan mobil di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Sejak covid-19 perekonomian menurun dan daya beli masyarakat pun menurun. Pada Tahun 2019 penjualan mobil 1.030.126 unit, dan tahun 2020 penjualan mobil anjlok hampir 50 % yaitu penjualan mobil hanya 532.027 unit. Dari penurunan penjualan

mobil ini mengakibatkan emiten merana, karena harga saham-saham di otomotif menurun dan Nilai Perusahaan pun menurun.

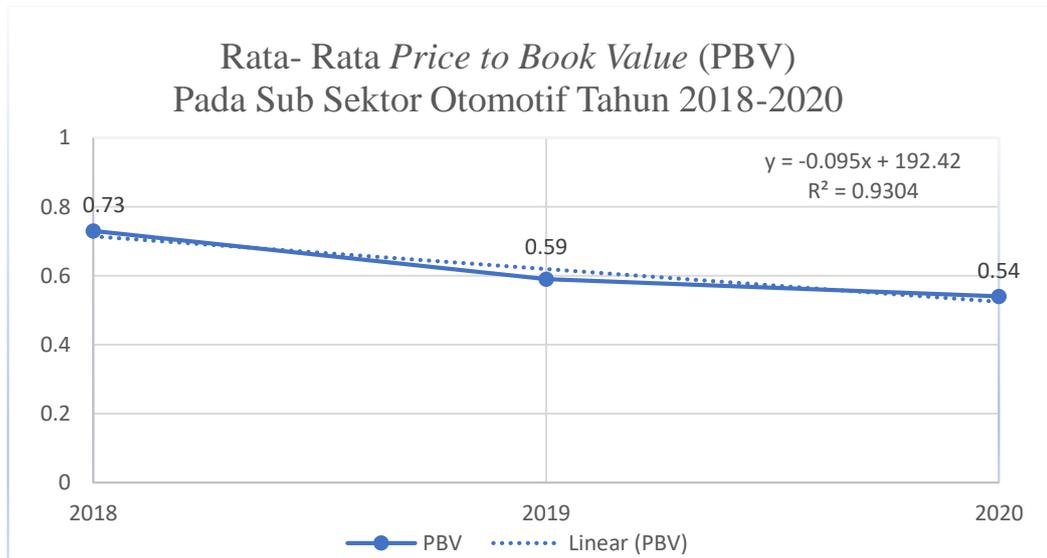
Salah satu indikator yang penting bagi sebuah perusahaan adalah nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai perusahaan ini dapat mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan atau bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan itu akan dijual (Harventy, 2016). Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya dengan adanya pengoptimalan pada nilai perusahaan, pengoptimalan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi, pendanaan atau manajemen (Mayogi dan Fidiana, 2016).

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV) (Brigham dan Gapenski, 2006). PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai Nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur bagi seorang manajer atas prestasi kerja yang telah dicapai. Jika seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka manajer tersebut telah memperlihatkan kinerja yang baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan

kemakmuran kepada pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor nilai saham yang tinggi merupakan indikator keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada di perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan dan Nilai Perusahaan pun akan meningkat. Semakin besar Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dan kemampuan perusahaan semakin baik (Rahayu dan Sari, 2018).

Menurut Rivai (2013:163) Nilai PBV yang lebih dari 1 (satu) dikatakan sebagai *overvalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 (satu) dikatakan sebagai *undervalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang sama dengan 1 (satu) dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai sama dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Jogiyanto, 2015:79). Berikut data *Price to Book Value* (PBV) pada Sub Sektor Otomotif :

Gambar 1.3
Rata – Rata (*Price to Book Value*) PBV
Pada Sub Sektor Otomotif



Sumber : www.astra.co.id, www.astra-otopart.com, www.gt-tires.com,
www.indospring.co.id, www.indomobil.com, www.panther-wheels.com
 (diolah oleh penulis, 2022)

Dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* Sub Sektor Otomotif tahun 2018 sampai tahun 2020 menurun. Pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 0.73 kali, tahun 2019 rata-rata PBV sebesar 0.59 kali dan tahun 2020 rata-rata PBV sebesar 0.54 kali.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Modal. Menurut Gitman dan Zutter (2015:560) struktur modal merupakan perpaduan dana yang di gunakan oleh perusahaan dimana dananya diperoleh dari hutang jangka panjang serta modal sendiri. Struktur modal dalam perusahaan menjadi pertimbangan yang penting dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan. Penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya

modal perusahaan, karena biaya atas utang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Sehingga dapat dikatakan penambahan utang dalam proporsi yang tepat dapat mencapai tingkat struktur modal yang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dhani dan Utama, 2017). Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik. Hal ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan, karena salah satu alasan investor menanamkan modal adalah untuk mencari keuntungan dengan melihat laba yang tinggi tersebut. Sehingga apabila banyak investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat sehingga harga saham yang ada di perusahaan juga akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan meningkat atau tinggi.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam empat kategori yaitu: perusahaan mikro (*micro firm*), perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan besar (*large firm*). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: “perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah)”. Besar kecilnya

perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000 : 254).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar lebih disukai oleh investor dalam melakukan investasi karena perusahaan yang besar dianggap lebih berpengalaman dan memiliki pengelolaan manajemen yang lebih stabil dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga apabila pengelolaan manajemen stabil maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan harga saham tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah nya adalah:

1. Bagaimana Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dengan pembahasan mengenai rasio keuangan yaitu Struktur Modal,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan serta hubungan dari masing–masing rasio tersebut.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan teori berupa semakin memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam mengaplikasikannya dapat menambah pengetahuan mengenai Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan–keputusan perusahaan dan membantu perusahaan ketika perusahaan mengalami kesulitan terutama permasalahan keuangan yaitu mengenai Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam memprediksi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi melalui variabel–variabel yang diteliti yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sehingga para investor dapat berinvestasi dengan tepat. Dimana indikator yang paling penting bagi investor ketika akan berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode tahun 2016–2020 berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdapat pada situs resmi perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor otomotif dan situs www.idx.co.id karena data tersebut bersifat *open access* sehingga dapat di akses secara terbuka.

1.5.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2022. Adapun lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.